

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Judul**

a. Kantor

Sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. Kantor sering dibagi kepada dua jenis; kantor yang terbesar dan terpenting biasanya dijadikan kantor pusat, sedangkan kantor-kantor lainnya dinamakan kantor cabang.

b. Dinas Kesehatan

Bagian pelaksana Pemerintah yang bertugas pada bidang pelayanan kesehatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

c. Bandung

Merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan.

Kantor Dinas Kesehatan adalah sebuah kantor pemerintahan yang berada di Bandung tepatnya di jalan Supratman. Berfungsi sebagai pelayan informasi kesehatan dan layanan masyarakat.

##### **2.1.2 Definisi Tema**

Penerapan tema pada perancangan ini adalah pendekatan Arsitektur Minimalis Modern. Arsitektur Minimalis Modern disini menekankan pada pola bentuk fasad dengan pemakaian gaya minimalis yaitu gaya kubisme yang berarti kotak, selain

itu gaya yang di tonjolkan seperti garis, tegak lurus, dan bidang. Pemakaian material yang polos, simpel dan jujur, warna lebih mencolok seperti warna-warna cerah.

Tema pada Kantor Dinas Kesehatan ini dijelaskan pada **Gambar 2.1**



**Gambar 2.1 Definisi Tema**

Prinsip yang diambil pada bangunan Dinas Kesehatan yaitu :

a. **Arsitektur Modern Minimalis**

Penerapan konsep Arsitektur Modern Minimalis yaitu mengambil beberapa prinsip dari buku Harry Kurniawan yaitu Kesederhanaan, Ketegasan Geometris, *360-Degree Materialness*, *Complexity in Movement*, *Thrid Space* dan *Nature*.

b. **Kesederhanaan**

Dalam tema modern minimalis di simpulkan bahwa menggambarkan kondisi paling kecil atau paling sedikit dimana secara kasat mata terlihat kondisi fisik yang sederhana.

c. **Geometris**

Pencapaian bentuk dari minimalis adalah dari ketegasan geometris dimana pemakaian garis, tegak lurus dan bidang sebagai pola desain utama terhadap bangunan Dinas Kesehatan.

d. **360-Degree Materialness**

Kejujuran material yang dipakai pada bangunan tanpa mengurangi

keaslian dari material tersebut seperti beton dengan corak unfinish, kayu dengan serat kayu, kaca transparan karena menjelaskan berat dan ringan pada bangunan.

e. **Complexity in Movement**

Dari segi kenyamanan sirkulasi juga penting karena untuk ruang bergerak pekerja dari sisi lain ke lainnya.

f. **Nature**

Bagian terpenting dari desain arsitektur terutama taman dengan tema ini menjadi icon tersendiri.

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Pemahaman Proyek

a. Pengertian Bangunan Gedung

Sesuai dengan pengertian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.57/PRT/1991 tahun 1991. Yang dimaksud dengan bangunan gedung adalah bangunan yang didirikan dan atau diletakkan dalam suatu lingkungan sebagian atau seluruhnya di atas atau di dalam tanah dan atau perairan secara tetap.

b. Pengertian Bangunan Gedung Negara Bangunan

Gedung Negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi / akan menjadi kekayaan milik Negara dan dibangun dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBN. Dan atau sumber pembiayaan lainnya, antara lain seperti: gedung kantor dinas, gedung sekolah, gedung rumah sakit, gudang, rumah Negara, dan lain lain.

Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter tidak sederhana serta memiliki kompleksitas dan/atau teknologi tidak sederhana. Masa penjaminan kegagalannya adalah selama paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana, antara lain:

- 1) Gedung kantor yang belum ada disain prototipenya, atau gedung kantor dengan luas di atas dari 500 m<sup>2</sup>, atau gedung kantor bertingkat lebih dari 2 lantai.
- 2) Bangunan rumah dinas tipe A dan B; atau rumah dinas C, D, dan E yang bertingkat lebih dari 2 lantai, rumah negara yang berbentuk rumah susun.
- 3) Gedung Rumah Sakit Klas A, B, C, dan D gedung pendidikan tinggi universitas/akademi atau gedung pendidikan dasar/lanjutan bertingkat lebih dari 2 lantai.

Fasilitas Kantor Negara Menurut UU Republik Indonesia No. 12/2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 tahun 2006 tentang standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintah. Penataan Sarana Dan Prasarana Kerja pemerintahan daerah dilakukan berdasarkan azas teratur, objektif, transparanefisien dan baik, manfaat keselamatan, kesejahteraan, kepatuhan dan akuntabel. Penataan sarana dan prasarana kerja sebagaimana dimaksud dilakukan bertujuan untuk :

- 1) Memudahkan mekanisme pekerjaan.
  - 2) Memudahkan hubungan kerja internal dan external antar pejabat/pegawai.
  - 3) Menyederhakan komunikasi.
  - 4) Memudahkan pengamanan.
  - 5) Kebebasan dalam bergerak secara sehat dan teratur.
  - 6) Cahaya yang cukup dan sirkulasi udara yang sehat.
  - 7) Penataan yang bernilai estetika.
  - 8) Kesejahteraan pegawai.
- c. Fungsi & Tujuan Dinas Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung Kedudukan Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan dinas daerah unsur pelaksana otonomi daerah yang masing masing dipimpin

oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekertaris daerah dan pada Paragraf 2 pasal 5 Tugas Pokok Dinas Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Dinas kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan.
- 2) Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini, tetap.

Dinas Kesehatan mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang kesehatan.
- 2) Penyelenggaraan sebagai urusan pemerintahan pan pelayanan umum di bidang kesehatan.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kese- hatan yang meliputi bina pelayanan kesehatan, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan.
- 4) Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas.
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Standarisasi Sarana & Prasana

Sama halnya dengan ruang untuk kegiatan penunjang, ruang tersebut diperuntukan untuk jasa pelayanan khusus diperuntukan untuk kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan seperti ruang kerja, ruang tamu, ruang rapat, ruang sidang utama, ruang tunggu tamu, ruang sekretaris, ruang tata usaha, ruang arsip, ruang hall, ruang operator telepon, ruang security, ruang bendahara, ruang perpustakaan, ruang poliklinik, ruang penyajian data, ruang penyimpanan, ruang computer, ruang kantin, ruang ibadah dan toilet.

e. Persyaratan Tata Bangunan & Lingkungan

Persyaratan Tata Bangunan & Lingkungan ini dijelaskan pada **Tabel 2.1.**

Tabel 2.1 Persyaratan Tata Bangunan &amp; Lingkungan

Persyaratan Tata Bangunan dan Lingkungan	Detail
Jarak Antar Bangunan	Minimal 3 meter
Ketinggian Bangunan	Maksimum 8 lantai
Ketinggian Langit-Langit	Min 2.80 meter
KLB , KDB , KDH , GSB	Sesuai ketentuan peraturan daerah setempat
Wujud Arsitektur	Sesuai fungsi dan kaidah arsitektur
Pagar Halaman	Menggunakan bahan dinding batu bata , batacco (1/2 batu ) , besi baja , kayu
Parkir Kendaraan	Minimal 1 parkir kendaraan untuk 60 m2 luas bangunan gedung
Aksesibilitas	Tersedia sarana aksesibilitas bagi penyandang cacat
Drainase	Tersedia drainase sesuai sni yang berlaku
Pembuangan Sampah	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara
Pembuangan Limbah	Tersedia sarana pengolahan limbah , khususnya untuk limbah berbahaya
Penerangan Halaman	Tersedia penerangan Halaman

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 Tahun 2007

f. Persyaratan Bahan Bangunan

Persyaratan Tata Bangunan & Lingkungan ini dijelaskan pada

**Tabel 2.2.**

**Tabel 2.2 Persyaratan Bahan Bangunan**

Persyaratan Bahan Bangunan	Detail
Bahan Penutup Lantai	Marmer lokal, Keramik, Vinil, Kayu
Bahan Dinding Luar	Bata, Batako diplester dicat / dilapis keramik, Kaca, Panel Beton Ringan
Bahan Dinding Dalam	Bata, Batako diplester dicat / dilapis keramik, Kaca, Panel gypsum
Bahan Penutup Plafond	Gypsum , Kayu Lapis dicat
Bahan Penutup Atap	Genteng Keramik, Alumunium
Bahan Kusen dan Daun Pintu	Kayu dipelitur, anodized alumunium

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 Tahun 2007

g. Persyaratan Struktur Bangunan

Persyaratan Persyaratan Struktur Bangunan ini dijelaskan pada **Tabel 2.3.**

**Tabel 2. 3 Persyaratan Struktur Bangunan**

Persyaratan Struktur Bangunan	Detail
Pondasi	Batu belah, kayu, Beton bertulang K-225 atau lebih
Struktur Lantai	Beton bertulang K-225 atau lebih, baja, kayu kelas kuat B
Kolom	Beton bertulang K-225 atau lebih, baja, kayu kelas kuat B
Balok	Beton bertulang K-225 atau lebih, baja,
Kerangka Atap	baja, kayu kelas kuat B, Baja dilapis anti karat
Kemiringan Atap	Genteng min 30 , sirap min 22,5 , seng min 15

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 Tahun 2007

h. Persyaratan Utilitas & Prasana Sarana

Persyaratan Utilitas & Prasana Sarana ini dijelaskan pada **Tabel 2.4.**

Tabel 2. 4 Utilitas &amp; Prasana Sarana

Persyaratan Utilitas dan Prasana dan sarana	Detail
Air Bersih	PAM , sumur pantek
Saluran Air Hujan	Talang,saluran lingkungan
Pembuangan Air Kotor	Bak penampung
Pembuangan Kotoran	Bak penampung
Bak Septitank	Berdasarkan kebutuhan
Sarana Pengamanan thd Bahaya Kebakaran	Mengikuti ketentuan dalam Kep.Meneg.PU no 10/KTPS/2000 serta SNI yang berlaku
Sumber Daya Listrik	PLN, generator
Penerangan	100-215 lux/m2, dihitung berdasarkan kebutuhan dan fungsi bangunan
Tata Udara	6-10% bukaan atau dengan tata bangunan buatan
Sarana Transportasi Vertikal	Untuk bangunan 4 lantai dapat menggunakan lift sesuai SNI yang berlaku
Aksesibilitas difable	Minimal ramp untuk bangunan klasifikasi sederhana
Telepon	Sesuai Kebutuhan
Penangkal petir	Penangkal petir lokal

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 Tahun 2007

## 2.3 Studi Banding

### 2.3.1 64 Point Of Internet

Arsitek : RRR&Architecture

Lokasi : Bangladesh

Kategori : Kantor Bidang Internet



**Gambar 2.2 64 Point Of Internet, Bangladesh**

Sumber: RRR&achitects.com

Deskripsi dari **Gambar 2.2** yaitu :

- a. Tampak depan dibuat persegi panjang dengan adanya subtraktif untuk *main entrance* ke dalam bangunan. Desain *precast* dibuat beragam dengan penambahan kaca untuk cahaya masuk kedalam bangunan. Penerapan yang di ambil hanya bentuk dari persegi panjang dan coakan subtraktif.
- b. Pada bagian samping bangunan yang memungkinkan sinar matahari timur dan barat hanya di terapkan *glass block* yang disusun rapi yang bertujuan hanya mendapatkan sinar matahari tanpa panas yang diserap. Penerapan desain ini bisa di aplikasikan di proyek Dinas Kesehatan karena perkantoran dapat memimalisir penggunaan cahaya buatan dan lebih sehat.
- c. Pada bagaian belakang dibuat 3 bagian berbeda dengan penengah akses tangga.
- d. *Main entrance* dan lantai di 2 memakai kaca dengan berbagai ukuran selain mendapat cahaya alami juga untuk *view* dari dalam keluar taman. Kondisi ini bisa diterapkan untuk mengacu kinerja pekerjaan yang membutuhkan *view* keluar yang baik seperti taman dengan adanya berbagai tanaman.
- e. Interior *lobby* dibuat luas dengan adanya void sampai ke atas dengan memakai *skyroof*, cahaya masuk sangat maksimal namun bila di terapkan pada proyek dinas kesehatan dampaknya adalah panas pada siang hari.

- f. Pada sisi samping bangunan dibagian interior yang menggunakan *glass block* diterapkan taman untuk penghawaan alami dan juga sebagai ruang santai para pekerja.

### 2.3.2 *Municipal Technical Center*

Arsitek : James Cowey  
 Lokasi : Val-de-Reuil, France  
 Kategori : Balai Kota, *Workshop*, *Green House*  
 Luas : 3000 m<sup>2</sup>  
 Tahun : 2013



**Gambar 2.3** *Municipal Technical Center*

Sumber: Archdaily.com

Deskripsi dari **Gambar 2.3** yaitu :

- Fasad memakai panel baja dengan ekstensi *secondary skin* dari kayu dengan berbagai macam corak. arsitek tersendiri mengusulkan secara fungsional, sosial dan simbolik kota.
- Bangunan berwarna putih bergaris tipis dengan bukaan tidak terlalu lebar dan memakai *secondary skin* dengan motif kayu berbeda beda.
- Pada bagian *entrance* dibuat pagar motif kayu sama seperti *secondary skin* pada bangunan dan teras berwarna putih beton.

### 2.3.3 *New Headquarters of the Healthcare and Social Affair Ministry*

Arsitek : Jon Jerde  
 Lokasi : Toledo, Spanyol  
 Kategori : Kantor  
 Luas : 7338 m<sup>2</sup>

Tahun : 2011



**Gambar 2.4** *New Headquarters of the Healthcare and Social Affair Ministry*

Sumber: Archdaily.com

Deskripsi dari **Gambar 2.4** yaitu :

- a. Ada dua bagian berbeda pada bangunan pada bagian lantai 2 memakai dinding transparan dengan kaca yang lebar dan lantai 3 memakai dinding masif dengan pola corak bergaris. Lantai 2 dibuat subtraktif kedalam agar mengurangi sinar matahari langsung dan atasnya memakai kanopi lebar.
- b. Pada taman menerapkan desain minimalis dengan sentuhan batu coral berwarna seperti tanah dan tanaman pohon yang tidak terlalu lebar, pada pedestrian juga di beri corak sama seperti tanah.



**Gambar 2.5** *New Headquarters of the Healthcare and Social Affair Ministry*

Sumber: Archdaily.com

**Prinsip yang dapat diambil dari beberapa referensi bangunan di atas :**

- a. Penerapan desain kantor modern minimalis seperti bangunan *64 Point Of Internet* akan menjadi salah satu rancangan yang akan di pakai pada proyek kantor dinas kesehatan dengan banyaknya bukaan cahaya dengan dirancang pola yang baik dapat memaksimalkan cahaya alam pada ruangan dan dapat meminimalisir pengeluaran biaya listrik. Desain interior juga dapat diterapkan karena adanya ruang hijau di

dalam ruangan memicu view dari dalam ruangan untuk pola kerja yang lebih sehat.



**Gambar 2.6 Prinsip yang diambil**

Sumber: RRR&architects.com dan Archdaily.com

- b. *Secondary skin* di terapkan bila jangkauan matahari tanpa adanya kanopi pada bangunan kantor, penerapan solusi lain dari pemakaian kaca *low-e-glass* yang mahal dan dapat menjadi estetik pada desain dan mampu meredam panas matahari langsung.
- c. Dinding pagar kayu juga dapat diterapkan sebagai arah ke pintu masuk kantor dengan pedestrian *unfinish*.
- d. Corak pada dinding bangunan *New Headquarters of the Healthcare and Social Affairs Ministry* akan di terapkan karena memiliki unsur yang estetik meski dinding masif tetapi memiliki desain tersendiri. Terapan ini bisa sebagai unsur ciri khas pada bangunan.
- e. Kanopi lebar juga sebagai alternatif bila tidak memakai *secondary skin* dan taman minimalis bisa di terapkan agar sesuai dengan tema pada proyek kantor dinas kesehatan.